**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELASV SD NEGERI 016
PANDAN AIR KECAMATANPERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

R.Leni Haspita, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
r.lenihaspita@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrack** : This research at performs since its low usufruct IPS'S studying student brazes V SDN 016 Pandan Air that haven't reached KKM (Minimum thoroughness criterion) one that is established which is 65. This appears from peneletian's startup data of 18 students which reach points according to KKM as much 8 students (44,44%), meanwhile student that haven't reached KKM'S point as much 10 students (55,56%). Base about problem research do that action brazes with learnings model implement kooperatif type Make a. Match one that intent to increase IPS'S studying result student brazes V SDN 016 Pandan Air School Year 2014 / 2015. This research is executed deep two cycles, whereabouts on each cycle it consisting of two-time appointment gazes to show face and once daily dry run. With be applied Model Kooperatif's Learning Type Make a. Match , therefore gets to increase IPS'S studying result student brazes V SDN 016 Pandan Air on preparation material until proclamation seconds. It can at see of studying result gotten by student on base score which is with thoroughness percentage 44,44%, with average 61,66, worked up on i. cycle with thoroughness percentage 66,67% by average 65,55. Worked up again on cycle II.which is with thoroughness percentage 94,44% by average 75. On Activity learns first cycle with percentage average 77,5% worked up as 92,1% on second cycle. Student activity on first cycle with percentage average 73,21% worked up as 89,25% on second cycle. Of acquired data as above as gets to be known that learnings model Implement kooperatif type Make a. Match , can increase IPS'S studying result student brazes V SDN 016 Pandan Air*

Key word: *Make a. Match , IPS'S Learned result*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 016
PANDAN AIR KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

R. Leni Haspita, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
r.lenihaspita@gmail.com, hendri_m2g@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 016 Pandan Air yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 65. Ini terlihat dari data awal penelitian dari 18 orang siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM sebanyak 8 orang siswa (44,44%), sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang siswa (55,56%). Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 016 Pandan Air Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 016 Pandan Air pada materi Persiapan sampai detik-detik proklamasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar diperoleh siswa pada skor dasar yaitu dengan persentase ketuntasan 44,44%, dengan rata-rata 61,66, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 66,67% dengan rata-rata 65,55. Meningkat lagi pada siklus II yaitu dengan persentase ketuntasan 94,44% dengan rata-rata 75. Pada Aktivitas guru siklus pertama dengan persentase rata-rata 77,5% meningkat menjadi 92,1% pada siklus kedua. Aktivitas siswa pada siklus pertama dengan persentase rata-rata 73,21% meningkat menjadi 89,25% pada siklus kedua. Dari data yang diperoleh seperti di atas dapat diketahui bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 016 Pandan Air.

Kata Kunci : *Make A Match*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila Pendidikan IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Somantri, 2001 : 103).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan dalam hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar datang dari siswa tetapi juga disebabkan oleh faktor dari luar seperti kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran atau faktor lingkungan belajarnya. Kesanggupan siswa untuk memahami pelajaran, ketekunan siswa dan kesempatan yang disediakan untuk mempelajari ruang lingkup materi yang ditentukan juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran IPS pada kelas V SD Negeri 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, ditemukan data hasil belajar IPS yaitu dari 18 orang siswa, siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang (44,44%) dan siswa yang tidak mencapai KKM 10 orang (55,56%) dengan KKM yang ditetapkan 65.

Berdasarkan hal di atas perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi, belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.

Dengan adanya model pembelajaran *Make A Match* siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Disamping itu *make a match* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru / pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Sukmadinata (2007: 78) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencarian sistematis yang dilakukan oleh para pelaksana program dalam kegiatan sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru). Dalam pengumpulan data pelaksanaan kegiatan keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan pelaksanaan kegiatan penyempurnaan.

Subjek penelitian adalah SD Negeri 016 Pandan Air yang terletak di Jl. Poros Pandan Wangi Desa Semelinang Darat Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 016 Pandan Air Kecamatan Peranap. Dengan jumlah siswa 18 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda, variasi jenis kelamin atau kelompok sosial lainnya.

Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar kerja siswa dan Instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan tes hasil belajar dalam bentuk objektif.

Pengelolaan Data dilakukan dengan teknik analisa deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran inkuiri. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Jumlah aktivitas yang diperoleh guru

N = Jumlah aktivitas maksimal

Hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang di harapkan

R = Skor yang diperoleh

N = Jumlahaktivitasmaksimal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = KetuntasanKlasikal

SP = Jumahsiswa yang tuntas

SM = Jumlahsiswaseluruhnya

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan yaitu:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

P = Persentase Peningkatan

Post Rate = Nilai Sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum di beritindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 4 kali pertemuan, lembar soal latihan untuk 4 kali pertemuan, lembar observer aktivitas guru untuk 4 kali pertemuan, lembar observer aktivitas siswa untuk 4 kali pertemuan, kisi - kisi soal ulangan harian I , kisi – kisi soal ulangan harian II , soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, alternatif jawaban ulangan harian I , dan alternatif jawaban ulangan harian II. Serta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada Pekerjaan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPS, naskah soal, soal ulangan dan alternatif jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas V SD Negeri 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 20 orang.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 17 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 19 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian I pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015. Adapun refleksi siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan sudah cukup baik. Kelemahan yaitu dalam proses pembelajaran selama ini, guru tidak pernah menggunakan alat media, sehingga siswa menjadi bosan dalam belajar, banyak bermain selama proses pembelajaran berlangsung. Hanya sedikit siswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam bekerjasama dikelompoknya, dan pada saat diberikan kesempatan bertanya pun siswa lebih banyak diam dan suasana hanya hening saja. Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus II adalah dengan mempersiapkan media pembelajaran yang lebih baik lagi dan mengembangkan sikap bekerjasama antar siswa, serta membangkitkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi siswa agar bersemangat dan dapat menguasai materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 26 Maret 2015 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 31 Maret 2015. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian II pada hari Kamis tanggal 02 April 2015. Selama penelitian berlangsung, untuk siklus kedua ini sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif, mau bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, selalu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya selama proses

pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan dapat diketahui peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dengan skor 27 dengan persentase 75% kategori baik dan pada pertemuan 2 skornya 29 dengan persentase 80,55% berkategori baik sekali. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 77,75%. Pada pertemuan pertama dan kedua selama proses pembelajaran aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada siklus II aktivitas guru kategori baik sekali yaitu pertemuan 2 dengan Skor 32 dengan persentase 89,89% sedangkan pertemuan II dengan skor 34 dengan rata-rata 94,44%. Persentase persiklus peningkatan aktivitas guru yaitu 92,1%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh skor 19 dengan persentase 67,85% kategori baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 22 dengan persentase 78,57% berkategori baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I adalah 73,21%.

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 24 dengan persentase 85,7% kategori amat baik dan pada pertemuan 2 diperoleh skornya 26 dengan persentase 92,8% berkategori amat baik. Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II adalah 89,25%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match memotivasi siswa untuk giat belajar, berani dalam mengungkapkan pendapat atau berkomentar dan berbicara di depan kelas, membantu siswa belajar dalam kelompok belajar dan menyelesaikan masalah dalam belajar. Sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 016 Pandan Air.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dilakukan analisis yang terdiri dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,66 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Persentase ketuntasan klasikal 44,44% dengan kategori ketuntasan klasikal tidak tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65,55 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang. Persentase ketuntasan klasikal 66,67% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang. Persentase ketuntasan klasikal 94,44% dengan kategori ketuntasan klasikal tuntas. Peningkatan hasil belajar ini terus mengalami peningkatan di bandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di laksanakan sebagaimana pada skor dasar.

Bahwa ketuntasan belajar secara individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai 65% dari jumlah soal yang di berikan atau dengan nilai 65 maka siswa setiap individu di katakan tuntas dari materi yang diajarkan yang di kuasai oleh masing – masing individu.

Namun bagi siswa yang belum tuntas di berikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65%. Bila suatu pengajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus di berikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar di sebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match*, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 94,44% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka secara kelas itu di katakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreatifitas guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran dan juga keaktifan dari dalam siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 016 Pandan Air Kecamatan Peranap kabupaten Indragiri Hulu. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar sebelum tindakan dengan rata-rata 61,66 meningkat menjadi 65,55 pada UH I dengan persentase peningkatan adalah 3,89% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 44,44% menjadi 66,67% dari 18 orang siswa. Pada ulangan Harian kedua dari skor dasar dengan rata-rata 61,66 meningkat menjadi 75 dengan persentase peningkatan adalah 13,34% dengan persentase ketuntasan klasikal dari 44,44% menjadi 94,44%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Dilihat dari hasil analisis data persentase aktivitas guru pada siklus pertama dengan persentase persiklus yaitu 77,75% dengan kategori baik dan pada siklus kedua yaitu 92,1% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga demikian, terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan persentase persiklus pada siklus pertama yaitu 73,21% dengan kategori baik dan pada siklus II yaitu 89,25%.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka melalui tulisan ini penulis merekomendasi sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran IPS karena membiasakan siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan teman-temannya sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran dan dengan adanya penghargaan siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik.
2. Kepada guru IPS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses belajar mengajar agar dapat merencanakan atau membuat persiapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar dan hasil belajar siswa meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dijadikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- AsmaNur, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas.
- Asy'ari, dkk, 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Damanhuri Daud. 2009. *Model Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Lazim & Alpusari. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Lorna Curran. 1994. *Metode Pembelajaran Make a Match*. Jakarta: PustakaBelajar
- Mihtahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Slavin, 1995. *Cooperatif Learning Theory Research and Practice*. Allyn and Cacond, Boston.
- Soedjadi.(2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Dirjen Dikti. Diknas
- Soemantri, dkk. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 1989, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata. 2007. *Metodologi Penelitian Tidakan Kelas*. Bandung
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Larning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani